

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan pemegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia secara optimal karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagai modal pembangunan. Keberhasilan dan kemajuan pembangunan ditentukan oleh manusia sebagai pelaksana pembangunan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mulyasa menyatakan “sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah yang memiliki kemampuan menguasai, menerapkan dan mengembangkan IPTEK serta daya saing yang tinggi”.<sup>1</sup> Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi dinamika kehidupan di masyarakat, suatu proses peningkatan perbaikan kehidupan yang mampu mengubah pengetahuan ketrampilan dan sikap tata laku manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran.

M. Chabib toha menyatakan “pendidikan adalah suatu proses pemindahan pengetahuan atau pun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 7.

<sup>2</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), 99.

Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan mendasar dalam membentuk kepribadian manusia.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Sekarang hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah, sebab masyarakat dari berbagai lapisan sosial ekonomi sudah sadar betapa pentingnya dukungan mereka untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dari beberapa sekolah diperoleh informasi bahwa dukungan dan peran serta masyarakat dalam menunjang program pembelajaran di sekolah masih beragam. Umumnya dukungan masih bersifat fisik, namun ada juga kelompok masyarakat yang sudah membantu proses pembelajaran. Di sisi lain, masih ada sekolah yang kurang mampu dan kurang mau mendekati masyarakat agar mau membantu program pendidikan dalam bidang fisik maupun bidang pembelajaran. Hal ini disebabkan sekolah yang terlalu individual dalam melaksanakan program sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan Sujanto, bahwa komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh stakeholder pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah; Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 61.

Nanang juga mengungkapkan bahwa komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non politis dan non profit, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan di tingkat sekolah, sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.<sup>4</sup>

Dari definisi-definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa komite sekolah adalah suatu lembaga yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu dan dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis oleh stakeholder pendidikan yang ada di sekolah.

Fasli jalal dan Dedi supriyadi menyatakan “keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitanya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”<sup>5</sup> Dalam kaitanya dengan permasalahan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kapala sekolah, guru, siswa, sarana-prasarana, komite sekolah dan elemen lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan menjadi sebuah tim kerjasama untuk menciptakan bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks ini penulis akan mengemukakan hubungan masyarakat sebagai peningkatan mutu pendidikan. Di mana masyarakat di sini adalah orang tua, penduduk sekitar, guru, instansi lain, kepala sekolah maupun

---

<sup>4</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 158.

<sup>5</sup> Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah Daerah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), 13.

komite-komite yang ada di sekolah tetapi lebih mengkhhususkan kepada orang tua itu sendiri. Sudah jelas ketika anaknya memasuki sekolah, orangtua sangatlah menginginkan anaknya dapat berprestasi di sekolahnya. Secara singkat sudah jelas dikemukakan bahwa kebutuhan masyarakat itu sendiri adalah penyelenggaraan dan pelayan proses belajar mengajar yang berkualitas pula.

Sebetulnya banyak sekali jenis-jenis dukungan masyarakat pada sekolah. Namun sampai sekarang dukungan tersebut lebih banyak pada bidang fisik dan materi, seperti membantu pembangunan gedung, merehab sekolah, dan lain sebagainya. Masyarakat juga dapat membantu dalam bidang teknis edukatif antara lain menjadi guru bantu, sumber informasi lain, guru pengganti, mengajar kebudayaan setempat, ketrampilan tertentu, atau sebagai pengajar tradisi tertentu. Namun demikian, hal tersebut belumlah terwujud karena berbagai alasan.

Menurut Irene, bagi sekolah partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah kenyataan objektif yang dalam pemahamannya ditentukan oleh kondisi subjektif orang tua siswa. Dengan demikian, partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau objektivasi dari sekolah dan orang tua dalam tujuan sekolah. Artinya, tidak cukup dipahami oleh sekolah bahwa partisipasi sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu, karena tujuan mutu menjadi sulit diperoleh jika pemahaman dalam dunia intersubjektif (siswa,

orang tua, dan guru) menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu.<sup>6</sup> M. Chan mengungkapkan bahwa tujuan partisipasi juga memberi peluang secara luas peran masyarakat dalam bidang pendidikan ini sekaligus menunjukkan bahwa Negara bukan satu-satunya penyelenggara pendidikan.<sup>7</sup>

Kepala Sekolah merupakan agen perbaikan sekolah. Sukses atau tidaknya sekolah dalam mencapai prestasi banyak dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan atau manajemen kepala sekolah, secara keseluruhan perbaikan sistem sekolah ini akan dapat terlaksana jika kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer memahami tanggung jawabnya.

Berdasarkan informasi dari salah satu dhuriyyah (keluarga besar) MA Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang mengatakan, bahwa kepala sekolah MA Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang berusaha keras dalam meningkatkan mutu pendidikan MA Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang dengan cara mengoptimalkan kinerja dari komite sekolah karena ini salah satu cara yang tepat dalam mewedahi aspirasi dari masyarakat. Dengan adanya komite sekolah yang optimal, maka hubungan antara sekolah dan masyarakat akan terjalin sangat erat. Masalah yang terjadi adalah bahwa masyarakat Sumbermulyo kurang berperan dalam upaya meningkatkan mutu MA Ghozaliyah.<sup>8</sup> Ungkapan di atas dikuatkan oleh salah satu warga sekitar MA Ghozaliyah beliau mengatakan, MA Ghozaliyah adalah Madrasah Aliyah yang posisinya di bawah naungan Pondok Pesantren al-

---

<sup>6</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 192-199.

<sup>7</sup> M. Chan Sam dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 118.

<sup>8</sup> Gus Jurjan, Dhuriyyah Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah, Kediri, 7 September 2014.

Ghozaliyah yang mana tidak hanya Madrasah saja melainkan terdapat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Zaman dulu waktu pembangunan Madrasah Ibtidaiyah semua bangunan mulai dari kelas satu sampai kelas enam semua bangunan berasal dari dana tiap dusun di Desa Sumbermulyo. Tidak hanya bantuan untuk pembangunan Madrasah Ibtidaiyah saja, dalam pembangunan Madrasah Aliyahpun tidak sedikit warga sekitar membantu salah satunya adalah bantuan tenaga dalam pembangunan.<sup>9</sup>

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari hubungannya dengan baik dengan masyarakat. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, potensi masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan akan semakin besar. Sekolah yang terletak di Sumbermulyo Jogoroto Jombang ini telah berusaha menunjukkan eksistensinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui peningkatannya atas keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari sinilah penulis akan meneliti langkah-langkah apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu MA Ghozaliyah. Karena penulis beranggapan bahwa salah satu modal dari meningkatnya mutu pendidikan adalah peran serta dari masyarakat baik secara aktif maupun pasif. Untuk itu penulis mengangkat hal tersebut ke dalam skripsi dengan judul

---

<sup>9</sup> Pak Wi, Warga Sekitar Madrasah Aliyah Ghozaliyah, Kediri, 7 September 2014.

**“PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI MA GHOZALIYAH SUMBERMULYO JOGOROTO JOMBANG)”.**

**B. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas. Peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang ?
3. Bagaimana usaha komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian digunakan untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti yang menjadi motif dasar penulis untuk meneliti dan menganalisa secara kritis serta mencari jawaban dengan berpegangan pada rumusan masalah di atas.

1. Untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang.

2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang.
3. Untuk mengetahui usaha komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun penulis menguraikan kegunaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis : Sebagai sumbangan khazanah keilmuan dalam wacana nasional / global dibidang pendidikan dalam mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian.
2. Secara praktis : Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pemimpin pendidikan (kepala sekolah) dalam meningkatkan mutu pendidikan.